

# AMERTA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

---

## Pencegahan dan Penanganan Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah SMK Insan Cendikia

<sup>1</sup>Aan, <sup>2</sup>Saripudin, <sup>3</sup>Muhammad Hilman Hidayat, <sup>4</sup>Rosdewana Panjaitan,  
<sup>5</sup>Nuryati Maulani Dewi, <sup>6</sup>Siska Marlina

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang

E-mail : [aanunpamserang@gmail.com](mailto:aanunpamserang@gmail.com)

### ABSTRACT

*Bullying remains a serious problem in the school environment and has negative impacts on students' psychological, social, and academic development. This community service activity was conducted as an effort to increase students' awareness and understanding of bullying prevention and handling in the school environment. The activity aimed to provide students with comprehensive knowledge about the concept of bullying, its forms, causes, impacts, as well as appropriate prevention and response strategies. The program was implemented at SMK Insan Cendikia through educational counseling using direct material presentation, interactive discussions, and question-and-answer sessions involving students from different grade levels. The results of the activity showed an improvement in students' understanding of bullying and its consequences, as well as increased awareness of the importance of empathy, tolerance, and mutual respect in daily interactions. Students also demonstrated a more positive attitude toward reporting and responding to bullying incidents appropriately. In conclusion, educational and participatory approaches through community service activities are effective in strengthening students' awareness and fostering positive behavior to support the creation of a safe, comfortable, and bullying-free school environment.*

**Keywords: bullying, school environment, community service, character education**

### ABSTRAK

Bullying masih menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah dan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang konsep bullying, bentuk-bentuknya, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan. Kegiatan dilaksanakan di SMK Insan Cendikia melalui metode penyuluhan dan sosialisasi dengan pemaparan materi secara langsung, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab yang melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying dan dampak negatifnya, serta tumbuhnya kesadaran akan

pentingnya sikap empati, toleransi, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap upaya pelaporan dan penanganan bullying secara tepat. Kegiatan ini dapat disimpulkan efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan bebas dari tindakan perundungan.

**Kata kunci: bullying, lingkungan sekolah, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan karakter**

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi ruang yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari aspek akademik maupun karakter. Namun, pada kenyataannya, praktik bullying masih sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan dan menjadi permasalahan yang serius. Bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Hidayat & Sari, 2022). Tindakan ini dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa, sehingga menghambat proses pembelajaran serta perkembangan kepribadian mereka (Rahman & Lestari, 2024).

Fenomena bullying di lingkungan sekolah tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga berkembang dalam bentuk verbal, sosial, dan melalui media digital. Perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial di kalangan remaja turut memperluas ruang terjadinya bullying, sehingga dampaknya semakin kompleks dan sulit dikendalikan (Putri & Nugroho, 2023). Banyak perilaku perundungan yang masih dianggap sebagai candaan atau hal biasa, padahal tindakan tersebut dapat meninggalkan luka psikologis yang mendalam bagi korban. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai batasan dalam berinteraksi secara sehat dan saling menghargai (Astuti & Rahmawati, 2021).

Bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi juga berdampak negatif terhadap pelaku dan iklim sekolah secara keseluruhan. Korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, gangguan emosional, serta penurunan prestasi belajar, sementara pelaku berpotensi mengembangkan perilaku agresif dan kurang empati apabila perilaku tersebut tidak ditangani sejak dini (Widodo & Prasetyo, 2020). Lingkungan sekolah yang tidak bebas dari bullying dapat menciptakan suasana belajar yang tidak aman dan menurunkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dan edukatif yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya membangun sikap empati, toleransi, dan saling menghargai. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung upaya tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif dan partisipatif (Rahman & Lestari, 2024). Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam mencegah dan menangani tindakan bullying di lingkungan sekolah serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan berkarakter.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pengetahuan konseptual mengenai bullying, sedangkan pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif

siswa selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan diskusi interaktif. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi awal siswa, tingkat partisipasi, serta respon peserta selama pelaksanaan kegiatan. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab digunakan sebagai sarana untuk menggali pemahaman siswa, pengalaman yang pernah dialami atau disaksikan terkait bullying, serta perubahan sikap setelah memperoleh materi. Selain itu, umpan balik dari peserta juga digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan yang dilaksanakan.

Sumber data dalam kegiatan pengabdian ini berasal dari siswa SMK Insan Cendikia yang menjadi peserta kegiatan, yaitu siswa kelas X, XI, dan XII. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, berupa tanggapan, pendapat, serta perilaku peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Informasi pendukung juga diperoleh dari pihak sekolah, seperti guru dan tenaga pendidik, yang memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta penentuan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis respon dan partisipasi siswa untuk menilai pencapaian tujuan kegiatan.

Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan kesadaran siswa dalam mencegah serta menangani tindakan bullying di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan bullying di SMK Insan Cendikia menghasilkan berbagai temuan yang menunjukkan peningkatan pemahaman, perubahan sikap, serta partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, diskusi interaktif, serta analisis respon siswa selama penyampaian materi dan sesi tanya jawab.

### Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Bullying

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Siswa tentang Bullying Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Tingkat Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Rendah	40	10
Sedang	43	30
Tinggi	17	60

Sumber: Hasil observasi dan diskusi kegiatan PKM (2025)

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, karakteristik, dan dampak bullying. Pada tahap awal kegiatan, sebagian siswa masih belum mampu membedakan antara konflik biasa dengan tindakan bullying. Namun, setelah penyampaian materi dan diskusi, mayoritas siswa mampu mengidentifikasi perilaku bullying secara tepat. Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kategori pemahaman tinggi setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif.



Gambar 1. Penyampaian Materi Konsep Bullying kepada Siswa

Gambar ini menunjukkan proses penyampaian materi mengenai konsep dasar bullying kepada siswa SMK Insan Cendikia. Pemateri menjelaskan pengertian, karakteristik, serta perbedaan antara konflik biasa dan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Pada sesi ini, siswa tampak memperhatikan penjelasan dengan antusias dan menunjukkan keterlibatan aktif melalui interaksi selama pemaparan materi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal yang komprehensif kepada siswa sebagai dasar dalam mengenali dan mencegah tindakan bullying.

**Pemahaman Siswa terhadap Bentuk-Bentuk Bullying**

Tabel 2. Pemahaman Siswa terhadap Bentuk-Bentuk Bullying

Bentuk Bullying	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Bullying fisik	55	85
Bullying verbal	42	88
Bullying sosial	30	80
Cyberbullying	25	78

Sumber: Hasil diskusi interaktif peserta PKM (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, pemahaman siswa terhadap bullying nonfisik masih rendah. Setelah kegiatan, pemahaman siswa meningkat secara merata pada seluruh bentuk bullying. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun melalui media digital.

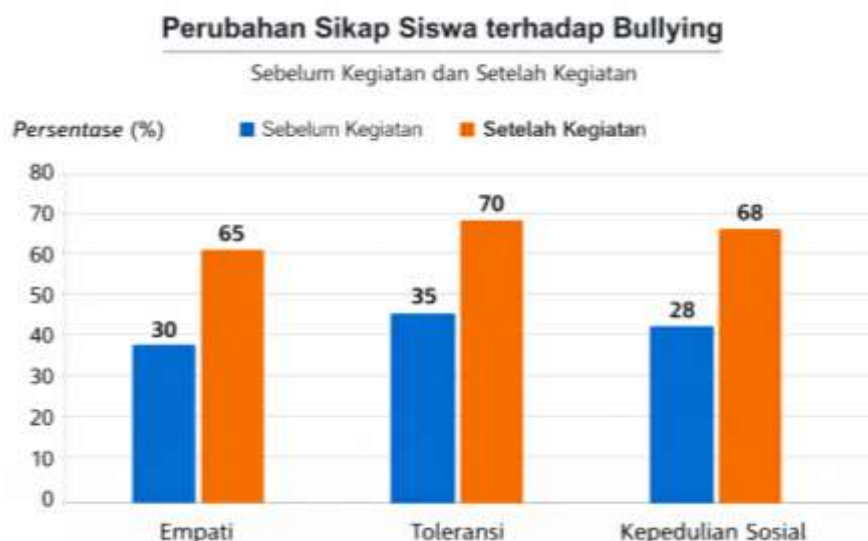


Gambar 2. Diskusi Interaktif tentang Bentuk-Bentuk Bullying

Gambar ini memperlihatkan suasana diskusi interaktif antara pemateri dan siswa mengenai berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Siswa terlihat aktif menyampaikan pendapat serta memberikan contoh kasus yang pernah mereka alami atau saksikan. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk-bentuk bullying secara lebih konkret dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

### Perubahan Sikap dan Kesadaran Sosial Siswa

Selain aspek pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap siswa. Siswa menunjukkan peningkatan empati, kepedulian, dan kesadaran untuk menjaga perilaku dalam berinteraksi dengan teman sebaya.



Gambar 3. Perubahan Sikap Siswa terhadap Bullying

Gambar ini menampilkan diagram batang yang menggambarkan perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diagram menunjukkan peningkatan sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial siswa terhadap teman sebaya. Data ini mencerminkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap pembentukan sikap dan kesadaran sosial dalam mencegah perilaku bullying.

### Respon dan Partisipasi Peserta Selama Kegiatan

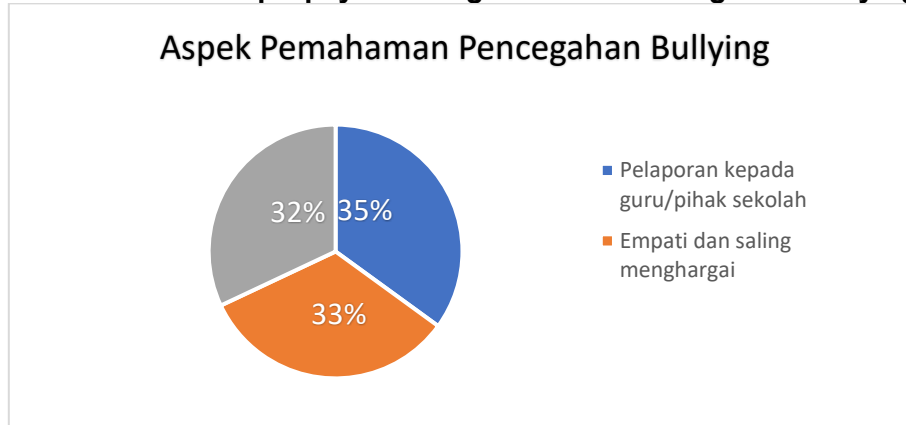
Tabel 3. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan

Bentuk Partisipasi	Persentase (%)
Aktif bertanya	65
Menyampaikan pendapat	58
Berbagi pengalaman	40
Mengikuti secara pasif	12

Sumber: Hasil observasi selama kegiatan PKM (2025)

Tingkat partisipasi siswa selama kegiatan tergolong tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa isu bullying merupakan permasalahan yang relevan dengan kehidupan siswa. Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan, yang menandakan efektivitas pendekatan partisipatif yang digunakan.

## Pemahaman Siswa terhadap Upaya Pencegahan dan Penanganan Bullying



Gambar 4. Pemahaman Siswa tentang Upaya Pencegahan Bullying

Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah pencegahan dan penanganan bullying, termasuk pentingnya melaporkan kejadian bullying kepada guru atau pihak sekolah. Diagram lingkaran menunjukkan persentase siswa yang memahami pentingnya pelaporan, empati, dan peran teman sebaya dalam pencegahan bullying.

### **Implikasi Kegiatan terhadap Lingkungan Sekolah**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Insan Cendikia menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan dan penanganan bullying memberikan implikasi yang signifikan terhadap kondisi dan iklim sosial di lingkungan sekolah. Peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep, bentuk, serta dampak bullying menjadi fondasi awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Dengan bertambahnya pengetahuan siswa, perilaku yang sebelumnya dianggap sebagai candaan mulai disadari sebagai tindakan yang berpotensi menyakiti orang lain, sehingga mendorong perubahan pola interaksi antar siswa ke arah yang lebih positif.

Implikasi kegiatan ini juga terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap empati, toleransi, dan saling menghargai dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kondisi teman sebaya, khususnya mereka yang berpotensi menjadi korban perundungan. Kesadaran sosial ini berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat serta mengurangi potensi konflik dan tindakan agresif di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang ditandai dengan sikap saling peduli dan menghargai akan menciptakan rasa aman yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini memperkuat peran siswa sebagai subjek aktif dalam upaya pencegahan bullying, bukan hanya sebagai objek kebijakan sekolah. Siswa mulai memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral untuk tidak melakukan perundungan, mencegah terjadinya bullying, serta memberikan dukungan kepada korban. Perubahan cara pandang ini mendorong siswa untuk lebih berani menyuarakan penolakan terhadap perilaku bullying dan berperan sebagai pengawas sosial di lingkungan pergaulan mereka. Dengan demikian, pencegahan bullying tidak hanya bergantung pada guru atau pihak sekolah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa.

Implikasi positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap mekanisme penanganan bullying di sekolah, termasuk pentingnya melaporkan kejadian perundungan kepada guru atau pihak terkait. Siswa mulai memahami bahwa pelaporan

bukanlah bentuk pengaduan yang negatif, melainkan langkah konstruktif untuk melindungi diri sendiri dan orang lain. Pemahaman ini berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang terbuka dan responsif terhadap permasalahan sosial, sehingga tindakan bullying dapat ditangani secara lebih cepat dan tepat.

Dari sudut pandang kelembagaan, kegiatan ini turut mendukung upaya sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Edukasi yang diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi pelengkap dari program pendidikan karakter yang telah dijalankan oleh sekolah. Sinergi antara pihak sekolah dan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kebijakan sekolah terkait pencegahan kekerasan dan perundungan.

Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat terlihat dalam terbentuknya iklim sekolah yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan meningkatnya kesadaran dan perubahan sikap siswa, potensi terjadinya bullying dapat diminimalkan, sehingga sekolah dapat menjadi ruang yang aman bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi atau rasa takut. Lingkungan sekolah yang positif akan mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa secara seimbang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga memiliki potensi berkelanjutan dalam membentuk budaya sekolah yang bebas dari perundungan. Melalui penguatan peran siswa sebagai agen perubahan, dukungan pihak sekolah, serta keberlanjutan program edukasi, diharapkan lingkungan sekolah mampu berkembang menjadi ruang pendidikan yang aman, kondusif, dan berlandaskan nilai-nilai karakter yang kuat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Insan Cendikia menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui sosialisasi dan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan bullying mampu memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai bentuk, dampak, serta cara mencegah dan menangani bullying secara tepat. Peningkatan pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap siswa yang ditandai dengan meningkatnya empati, kepedulian sosial, dan kesadaran untuk menolak segala bentuk perundungan. Siswa menunjukkan kesiapan untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, termasuk keberanian untuk melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi bullying efektif dalam mendukung upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat peran siswa sebagai agen perubahan serta mendukung terciptanya iklim sekolah yang lebih harmonis, aman, dan berkarakter. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak berkelanjutan apabila dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh seluruh warga sekolah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Insan Cendikia yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif serta kepada guru dan tenaga pendidik yang telah membantu kelancaran kegiatan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Pamulang Kampus Serang atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan bebas dari tindakan perundungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., & Rahmawati, Y. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 145–152. <https://doi.org/10.1234/jcse.v2i3.456>
- Hidayat, R., & Sari, M. (2022). Dampak bullying terhadap kesehatan mental dan prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.5678/ijes.v5i2.789>
- Putri, A., & Nugroho, S. (2023). Edukasi pencegahan bullying berbasis sekolah sebagai upaya pembentukan karakter siswa. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.30656/bantenese.v4i1.1234>
- Rahman, F., & Lestari, D. (2024). Peran pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pencegahan bullying. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.30656/bantenese.v5i1.2345>
- Widodo, T., & Prasetyo, A. (2020). Perilaku sosial remaja dan implikasinya terhadap praktik bullying di sekolah. *Journal of Social Education*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.4321/jse.v3i1.321>.